

# Kolaborasi UMKM Buket Bunga dengan Petani Lokal sebagai Jalur Implementasi SDGs

Maria Yessica\*, Chatarina Yekti Prawihatmi

Universitas Katolik Soegijapranata

[22d10120@student.unika.ac.id](mailto:22d10120@student.unika.ac.id), [yekti@unika.ac.id](mailto:yekti@unika.ac.id)

## Abstrak

Pelaksanaan kegiatan ini melibatkan dua mitra utama yaitu UMKM The Bouquet Smg di Kota Semarang dan kelompok petani bunga lokal di Bandungan. UMKM florist memiliki potensi besar dalam mendukung pembangunan berkelanjutan melalui kontribusi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Namun, masih dihadapkan pada keterbatasan seperti akses pembiayaan, penggunaan kemasan plastik, dan manajemen limbah bunga. Kegiatan ini bertujuan untuk mengimplementasikan praktek usaha berkelanjutan melalui analisis praktek usaha buket bunga florist yang berpotensi terkait dengan berbagai indikator SDGs dan menganalisis peran kolaborasi UMKM buket bunga dengan petani lokal dalam mendukung pencapaian SDGs. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan studi kasus deskriptif, melibatkan wawancara, observasi langsung, serta pendampingan usaha bersama mitra. Hasil kegiatan ini memberdayakan perempuan sebagai pelaku utama florist dan pekerja kebun bunga, serta menciptakan kesempatan kerja baru dengan upah setara yang mendukung kesetaraan gender (SDG 5) dan pekerjaan layak (SDG 8). The Bouquet Smg berkontribusi pada dimensi ekonomi melalui peningkatan pendapatan dan akses pasar (SDG 1, 2, 8, 9), dan pada dimensi lingkungan melalui pengelolaan limbah bunga, diversifikasi tanaman, serta adaptasi terhadap perubahan iklim (SDG 12, 13, 15) dan kesehatan emosional masyarakat (SDG 11). Kolaborasi dengan petani lokal memperkuat jejaring kelembagaan dan efisiensi rantai pasok yang sejalan dengan semangat kemitraan global (SDG 17). Dengan demikian, kegiatan implementasi program ini menunjukkan bahwa kemitraan antara UMKM florist dan petani lokal mampu memberikan dampak ekonomi, sosial, dan lingkungan secara langsung bagi masyarakat, dan memperkuat agenda pembangunan berkelanjutan.

**Kata Kunci:** UMKM Buket Bunga, Florist, Petani Lokal, SDGs, Pembangunan Berkelanjutan

## Abstract

This activity was carried out by involving two main partners, The Bouquet Smg MSME in Semarang City and a group of local flower farmers in Bandungan. The florist MSME has great potential to support sustainable development through its economic, social, and environmental contributions. However, it still faces several challenges such as limited access to financing, the use of plastic packaging, and flower waste management. This activity aims to implement sustainable business practices through the analysis of florist bouquet business practices that are potentially related to various SDG indicators and to analyze the role of collaboration between the florist MSME and local farmers in supporting the achievement of the SDGs. The implementation method uses a participatory approach and descriptive case study, involving interviews, direct observation, and business mentoring with partners. The results of this activity empower women as the main actors of the florist business and flower garden workers, as well as create new job opportunities with fair wages that support gender equality (SDG 5) and decent work (SDG 8). The Bouquet Smg contributes to the economic dimension through increased income and market access (SDG 1, 2, 8, 9), and to the environmental dimension through flower waste management, crop diversification, and adaptation to climate change (SDG 12, 13, 15), as well as improving community emotional well-being (SDG 11). Collaboration with local farmers strengthens institutional networks and supply chain efficiency in line with the spirit of global partnership (SDG 17). Thus, the implementation of this program demonstrates that the partnership between florist MSMEs and local farmers can provide direct economic, social, and environmental impacts for the community and strengthen the sustainable development agenda.

**Keywords :** Flower Bouquet Msme, Florist, Local Farmers, SDGS, Sustainable Development

DOI:

<https://doi.org/10.47134/comdev.v6i1.1751>

\*Correspondensi: Maria Yessica

Email: [22d10120@student.unika.ac.id](mailto:22d10120@student.unika.ac.id)

Received: 30-06-2025

Accepted: 30-07-2025

Published: 30-08-2025



Copyright: © 2025 by the authors.

Submitted for possible open access

publication under the terms and conditions

of the Creative Commons Attribution (CC

BY) license

(<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

).

## I. PENDAHULUAN

UMKM di Indonesia berperan sebagai tulang punggung ekonomi nasional. Kontribusi UMKM mencakup aspek tenaga kerja dan Produk Domestik Bruto (PDB) (Fauzi and Sheng, 2022). Data International Labour Organization tahun 2019 menunjukkan bahwa secara global UMKM menyumbang sekitar 70% PDB dunia dan mencakup 90% dari jumlah perusahaan (International Labour Organization, 2019). Di Indonesia, kontribusi UMKM terhadap PDB mencapai 61% dan relatif stabil dalam satu dekade terakhir (International Labour Organization, 2019; Asian Development Bank, 2020). Kemudian, UMKM menyerap 97% tenaga kerja nasional atau sekitar 117 juta pekerja dengan jumlah unit usaha mencapai 66 juta (Indonesian Chamber of Commerce and Industry, 2023). Walau demikian, UMKM menghadapi tantangan besar seperti keterbatasan akses pembiayaan, inovasi, dan digitalisasi (Habiburrahman et al, 2022) (Zuhroh et al, 2024) (Marhaeni et al, 2023) (Trinugroho et al, 2022).

Industri kreatif di subsektor florist menjadi salah satu bentuk kontribusi UMKM dalam mendorong ekonomi lokal. Studi Kumalasari (2023), menunjukkan bahwa pelatihan industri kreatif buket di Desa Timbang Deli mampu meningkatkan pendapatan kelompok perempuan dan mengoptimalkan pemasaran melalui media sosial. Studi Belvadyka et al. (2025), juga menyebutkan dalam menjaga daya saing, UMKM florist di Surabaya mengembangkan strategi berbasis SWOT melalui diversifikasi produk dan kolaborasi. Studi Hidayattullo and Fikri (2024), juga menemukan bahwa UMKM florist memiliki potensi permintaan yang tinggi pada komoditas bunga asli seperti bunga tangkai mawar, gerbera, dan krisan pada berbagai acara. Studi Yulianti et al. (2024), juga mengungkapkan UMKM florist mampu mengembangkan bisnis secara berkelanjutan dengan manajemen yang baik. Data ini menunjukkan bagaimana florist berperan dalam pasar, dan membentuk rantai pasok dengan petani lokal.

Usaha buket bunga (*florist*) berkontribusi pada perekonomian lokal dan memiliki relevansi dengan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs) karena pembangunan berkelanjutan menuntut keterpaduan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Mudassir & Natsir, 2024). Pertama, usaha buket bunga mendukung SDG 1 (Tanpa Kemiskinan) dan SDG 5 (Kesetaraan Gender) karena banyak pelaku *florist* berasal dari kelompok wanita yang memperoleh peluang peningkatan pendapatan serta pemberdayaan ekonomi (Mulyana et al, 2024). Kedua, terkait SDG 11 (Kota dan Permukiman Berkelanjutan), *florist* berperan dalam memperindah ruang publik dan memperkuat identitas budaya melalui kreativitas berbasis bunga (Oželienė, 2017). Ketiga, melalui rantai pasok yang melibatkan petani, usaha buket bunga juga terkait dengan SDG 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan) karena mendorong kolaborasi lintas sektor antara produsen bunga, penyedia logistik, hingga *platform digital* pemasaran (Mcguinn et al, 2020). *Florist* juga berperan dalam SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) karena menyerap tenaga kerja, menciptakan peluang wirausaha, dan meningkatkan nilai tambah produk kreatif (Ponto, 2023). Selain itu, berkontribusi pada SDG 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab) dengan mendorong usaha berkelanjutan, seperti penggunaan bunga dan kemasan ramah lingkungan (Halkos and Gkampoura, 2021)

Hubungan antara UMKM dan petani lokal memiliki tujuan memperkuat perekonomian, dan juga mencapai tujuan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Kreativitas usaha UMKM menjadi faktor dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan inovasi berkelanjutan (Mahmood et al, 2021). Diakibatkan

keterbatasan sumber daya, UMKM mengandalkan kreativitas untuk menyelesaikan masalah operasional dan menciptakan peluang (Costa et al, 2023). Kreativitas ini selaras dengan SDG 8, yaitu pertumbuhan ekonomi inklusif dan pekerjaan layak, dan SDG 12, yaitu konsumsi dan produksi berkelanjutan (Narkhede et al, 2024). SDGs kini telah menjadi agenda global yang mendesak (Mishra et al, 2023), khususnya SDG 8 (Rai et al., 2019; Karamustafa et al., 2024) dan SDG 12 (Halkos and Gkampoura, 2021). Hal ini sebagai urgensi pola konsumsi global yang tidak berkelanjutan, dimana peran UMKM florist dalam rantai pasok petani menjadi sangat strategis (Stauropoulou et al, 2023).

Dalam prakteknya, bisnis florist masih menyimpan sejumlah masalah yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah penggunaan kemasan plastik seperti *cellophane* yang sulit didaur ulang sehingga menimbulkan persoalan lingkungan (Arbintarso & Nurnawati, 2022). UMKM florist juga sering menghadapi limbah bunga yang cukup tinggi, misalnya bunga layu atau rusak selama pengiriman dari total pembelian (Mulyana et al, 2024). Sistem produksi yang berbasis stok harian tanpa pre-order juga berpotensi memicu inefisiensi bahan baku. Kondisi ini berdampak pada lingkungan dan juga pada biaya operasional UMKM. Jika dikelola dengan baik, pengurangan limbah dapat mengurangi kerugian finansial sekaligus mendukung prinsip keberlanjutan (*suistanability*).

Terdapat peluang besar melalui kolaborasi florist dengan petani lokal (Porajow et al, 2025). Kemitraan dan hubungan ini dapat mendorong inklusi ekonomi karena petani memperoleh pasar yang stabil dan harga yang lebih menguntungkan. Bagi UMKM florist, kolaborasi kedua pihak dapat menjamin ketersediaan pasokan bunga segar dengan kualitas terjaga (Mulyana et al, 2024). Praktek ini juga dapat mengurangi limbah karena petani mampu memperkirakan panen sesuai permintaan florist. Kolaborasi ini mencontohkan model kemitraan yang selaras dengan SDG 8 dalam menciptakan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi lokal.

*The Bouquet Smg* merupakan salah satu UMKM di kota Semarang yang samangat dalam mengimplementasikan SDGs. UMKM ini menawarkan produk beragam seperti buket bunga segar, *artificial*, bunga kering, hingga *hampers* dan *standing flower* dengan pasar utama mahasiswa karena lokasinya dekat dengan beberapa Universitas. *The Bouquet Smg* menunjukkan potensi ekonomi dengan tren pesanan yang meningkat saat momen seperti hari *valentine*, wisuda, atau hari guru, dimana omzet yang relatif stabil, dan inovasi produk melalui desain kustom dan acara. Meskipun UMKM *The Bouquet Smg* mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan omzet, dan inovasi produk, praktek bisnis ini masih menghadapi sejumlah persoalan keberlanjutan, seperti penggunaan kemasan plastik berbahan *cellophane* yang sulit didaur ulang dan limbah bunga yang belum sepenuhnya tertangani. Petani lokal sebagai mitra pemasok utama bunga segar juga menghadapi tantangan berupa ketergantungan pada pestisida, fluktuasi permintaan pasar, dan keterbatasan akses distribusi.

Secara nyata, permasalahan yang dihadapi oleh mitra dari sisi UMKM florist adalah keterbatasan inovasi dalam pengembangan produk karena sebagian besar desain buket mengandalkan tren musiman tanpa diferensiasi yang kuat. Kemudian, limbah bunga layu atau rusak akibat proses pengiriman dan stok berlebih belum dikelola secara optimal sehingga menimbulkan kerugian finansial dan dampak lingkungan. Penggunaan kemasan plastik berbahan *cellophane* juga masih menjadi kebiasaan karena keterbatasan akses terhadap bahan ramah lingkungan dengan harga terjangkau. Di sisi petani lokal menghadapi ketergantungan

tinggi pada permintaan pasar tertentu, seperti momen wisuda atau hari besar yang menyebabkan fluktuasi pendapatan dan ketidakstabilan harga jual. Kurangnya koordinasi rantai pasok dan informasi permintaan antara florist dan petani memperburuk risiko kelebihan produksi serta pemborosan sumber daya.

Kolaborasi UMKM dengan petani menunjukkan potensi sebagai solusi karena dapat meningkatkan pendapatan petani, menjaga *supply chain* bunga, dan membuka ruang menuju pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini menempatkan kolaborasi antara UMKM buket bunga dan petani lokal sebagai tujuan utama untuk memahami jalur implementasi SDGs. Tujuan penelitian ini adalah (1) menganalisis praktek usaha buket bunga *florist* yang berpotensi terkait dengan berbagai indikator SDGs (2) menganalisis peran kolaborasi UMKM buket bunga dengan petani lokal dalam mendukung pencapaian SDGs.

## II. METODE

### 1. Identifikasi Masalah Mitra

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan proses identifikasi masalah yang dihadapi oleh dua mitra utama, yaitu UMKM The Bouquet Smg di Kota Semarang dan kelompok petani bunga lokal di Bandungan. Berdasarkan hasil wawancara awal, ditemukan beberapa isu utama yang dihadapi oleh UMKM florist, seperti keterbatasan inovasi produk, penggunaan kemasan plastik berbahan *cellophane* yang sulit didaur ulang, serta belum adanya sistem pengelolaan limbah bunga layu dan rusak secara berkelanjutan. Kemudian, petani lokal masih bergantung pada pasar musiman seperti wisuda dan hari besar, menghadapi fluktuasi harga, keterbatasan akses distribusi, serta ketergantungan pada pestisida (Mulyana et al, 2024) (Arbintarso & Nurnawati, 2022). Kondisi ini menunjukkan adanya potensi kolaborasi strategis untuk memperkuat rantai pasok bunga segar dan mendorong implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) terutama pada aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Halkos & Gkampoura, 2021) (Porajow et al, 2025).

### 2. Perencanaan Program

Tahap perencanaan dilakukan dengan merancang strategi kegiatan berdasarkan hasil identifikasi masalah mitra. Perencanaan mencakup pemetaan kebutuhan UMKM dan petani lokal yang relevan dengan indikator SDGs, dan menentukan bentuk intervensi yang dapat dilakukan, seperti pelatihan inovasi produk florist, pendampingan pengelolaan limbah bunga, dan sosialisasi penggunaan kemasan ramah lingkungan. Kemudian juga menyusun instrumen wawancara dan lembar observasi untuk pengumpulan data primer, serta mengumpulkan dokumen pendukung seperti catatan penjualan, omzet, dan dokumen kerja sama antara florist dan petani (Sebrina et al, 2024). Pendekatan penelitian yang digunakan bersifat kualitatif deskriptif dengan studi kasus (Waruwu, 2023) (Widiana et al, 2024), karena sesuai dengan tujuan kegiatan untuk memahami hubungan kolaboratif antara UMKM florist dan petani lokal dalam konteks implementasi SDGs.

### 3. Pelaksanaan Kegiatan (Workshop, Pelatihan, dan Pendampingan)

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan partisipatif, dengan melibatkan kedua mitra secara langsung. Kegiatan utama mencakup:

- a. Analisis potensi desain buket berkelanjutan, penggunaan bahan lokal, dan kemasan ramah lingkungan, analisis potensi pengelolaan limbah bunga, meliputi pembuatan pupuk kompos sederhana dari bunga layu dan pemanfaatan kembali sisa bahan florist, analisis potensi kolaboratif antara florist dan petani lokal yang mencakup pengaturan pasokan bunga sesuai kebutuhan pasar agar mengurangi risiko kelebihan produksi.
- b. Wawancara dan observasi langsung kepada pemilik florist dan petani untuk mengidentifikasi inovasi produk, proses distribusi, dan praktik keberlanjutan (Qomaruddin and Sa'diyah, 2024). Data yang dikumpulkan bersumber dari dokumen UMKM, data produksi, catatan penjualan, serta wawancara dengan pakar SDGs dan pelaku usaha.

### 4. Evaluasi Kegiatan dan Dampak

Tahapan evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program serta dampaknya terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan. Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Qomaruddin and Sa'diyah, 2024). Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi relevan dari dokumen UMKM, hasil observasi, serta literatur pendukung yang berkaitan dengan implementasi SDGs. Penyajian data disusun dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan tren omzet, tingkat limbah bunga, serta efektivitas kolaborasi rantai pasok antara florist dan petani. Evaluasi dilakukan dengan metode cross-check antar sumber sekunder, seperti membandingkan data omzet florist dengan harga pasar bunga atau laporan SDGs resmi (Wongkar, 2024). Dimensi implementasi ditunjukkan pada Tabel 1 dan Tabel 2, meliputi peningkatan pendapatan, pemberdayaan perempuan, efisiensi rantai pasok, serta penerapan praktik produksi dan konsumsi yang bertanggung jawab.

**Tabel 1.** Dimensi Implementasi SDGs pada Usaha UMKM Buket Bunga (SDG, 2019; Haas & Ivanovskis, 2022).

| SDGs   | Dimensi              | Jenis Implementasi   |
|--|----------------------|--|
| SDG 1: Tanpa Kemiskinan                      | Ekonomi & Sosial     | Peningkatan pendapatan pelaku florist dan petani bunga                                     |
| SDG 3: Kesehatan dan Kesejahteraan           | Sosial               | Kontribusi buket bunga pada kesehatan mental, fungsi rekreasi, dan kesejahteraan emosional |
| SDG 4: Pendidikan Berkualitas                | Sosial & Kelembagaan | Workshop florist, pelatihan keterampilan, transfer pengetahuan kreatif                     |
| SDG 5: Kesetaraan Gender                     | Sosial               | Partisipasi perempuan, pemberdayaan ekonomi kelompok wanita                                |
| SDG 8: Pekerjaan Layak & Pertumbuhan Ekonomi | Ekonomi              | Penyerapan tenaga kerja, wirausaha kreatif, peningkatan nilai tambah produk                |
| SDG 9: Industri, Inovasi, dan Infrastruktur  | Ekonomi & Teknologi  | Inovasi produk buket, pemanfaatan teknologi digital, e-commerce                            |
| SDG 11: Kota & Permukiman Berkelanjutan      | Sosial & Lingkungan  | Florist memperindah ruang publik, memperkuat identitas budaya lokal                        |
| SDG 12:                                      | Ekonomi & Lingkungan | Penggunaan bunga lokal, kemasan ramah lingkungan, manajemen limbah                         |

| SDGs                                       | Dimensi               | Jenis Implementasi   |
|--|-----------------------|--|
| Konsumsi & Produksi yang Bertanggung Jawab |                       |  |
| SDG 13: Penanganan Perubahan Iklim         | Lingkungan            | Reduksi jejak karbon dengan memprioritaskan pasokan bunga lokal                      |
| SDG 15: Ekosistem Daratan                  | Lingkungan            | Konservasi dan pemanfaatan berkelanjutan keanekaragaman hayati bunga lokal           |
| SDG 17: Kemitraan untuk Mencapai Tujuan    | Ekonomi & Kelembagaan | Kolaborasi dengan petani lokal, penyedia logistik, <i>platform</i> digital pemasaran |

**Tabel 2.** Dimensi Pemetaan Implementasi SDGs Usaha UMKM Buket Bunga dengan Petani Lokal (SDG, 2019) (Haas & Ivanovskis, 2022).

| SDGs   | Dimensi               | Jenis Implementasi  |
|--|-----------------------|---|
| SDG 1: Tanpa Kemiskinan                            | Ekonomi & Sosial      | Peningkatan pendapatan petani dari suplai bunga ke UMKM florist             |
| SDG 2: Tanpa Kelaparan                             | Ekonomi & Sosial      | Diversifikasi pendapatan petani, keberlanjutan produksi pangan & non-pangan |
| SDG 3: Kesehatan dan Kesejahteraan                 | Sosial & Lingkungan   | Kesehatan kerja petani, pengurangan risiko paparan pestisida                |
| SDG 4: Pendidikan Berkualitas                      | Sosial                | Transfer pengetahuan budidaya berkelanjutan, pelatihan pertanian modern     |
| SDG 5: Kesetaraan Gender                           | Sosial                | Peran perempuan petani dalam rantai pasok bunga                             |
| SDG 8: Pekerjaan Layak & Pertumbuhan Ekonomi       | Ekonomi               | Penciptaan lapangan kerja di pedesaan, akses pasar lebih luas melalui UMKM  |
| SDG 9: Industri, Inovasi, dan Infrastruktur        | Ekonomi & Teknologi   | Akses ke inovasi budidaya, distribusi, dan logistik yang efisien            |
| SDG 12: Konsumsi & Produksi yang Bertanggung Jawab | Ekonomi & Lingkungan  | Praktik pertanian ramah lingkungan, pengelolaan limbah pertanian            |
| SDG 13: Penanganan Perubahan Iklim                 | Lingkungan            | Adaptasi pertanian terhadap perubahan iklim, efisiensi penggunaan air       |
| SDG 15: Ekosistem Daratan                          | Lingkungan            | Konservasi tanah, keanekaragaman hayati tanaman bunga lokal                 |
| SDG 17: Kemitraan untuk Mencapai Tujuan            | Ekonomi & Kelembagaan | Kolaborasi petani dengan UMKM florist, koperasi, dan jaringan pemasaran     |

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Implementasi Praktek Usaha Buket Bunga *The Bouquet Smg* dengan SDGs

*The Bouquet Smg* sebagai UMKM *florist* memiliki keterkaitan dengan prinsip keberlanjutan yang sesuai dalam indikator SDGs. Beberapa implementasi *The Bouquet Smg* dengan SDGs diantaranya, pertama, implementasi SDGs 1, dimana *The Bouquet Smg* memberikan kontribusi pada pengurangan kemiskinan dengan meningkatkan pendapatan baik pemilik usaha maupun para petani bunga lokal yang menjadi pemasok (Putri et al, 2024). Usaha ini menjangkau pasar yang luas termasuk mahasiswa dan pekerja sehingga permintaan buket bunga relatif stabil. Dengan adanya rantai pasok dari Bandungan dan daerah

sekitar, petani bunga mendapat manfaat ekonomi tambahan dari distribusi produk UMKM. Hal ini sejalan dengan dimensi ekonomi dan sosial SDGs 1, dimana UMKM menjadi motor penggerak ekonomi.

Kedua adalah SDGs 3, dimana produk buket bunga bukan sebagai “komoditas estetika”, tetapi berfungsi mendukung kesehatan mental dan emosional konsumen. Rangkaian bunga terbukti memiliki efek psikologis positif seperti mengurangi stres dan meningkatkan kebahagiaan penerima (Umnastuti and Aritejo, 2025). *The Bouquet Smg* dengan kreatif memasarkan buket bunga untuk berbagai acara personal (ulang tahun, wisuda, pernikahan) yang mendukung *well being* masyarakat. Implementasi ini menunjukkan kontribusi dalam mewujudkan aspek kesehatan non-medis sesuai SDGs 3.

Ketiga adalah implementasi SDGs 5, dimana *The Bouquet Smg* usaha ini menjadi bukti partisipasi perempuan dalam dunia kewirausahaan. Maria Yessica, sebagai owner membuktikan bahwa perempuan mampu mengelola usaha mandiri, mengambil keputusan, dan menguasai keterampilan teknis (Sari et al, 2021). Keterlibatan perempuan memberdayakan secara individu, dan memberi inspirasi bagi kelompok wanita lain untuk tidak takut memulai usaha. Hal ini sejalan dengan SDG 5 tentang kesetaraan gender, di mana perempuan memiliki peran dalam ekonomi kreatif.

Keempat, adalah implementasi SDGs 8. Usaha buket bunga florist ini membuka peluang kerja, baik secara langsung maupun tidak langsung. Walau masih dikelola owner sendiri, namun berpotensi untuk merekrut tenaga kerja di masa depan seiring meningkatnya permintaan. *The Bouquet Smg* berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi kreatif di Semarang dengan menghasilkan produk bernilai tambah tinggi dari bunga segar maupun artificial. Hal ini sesuai SDGs 8 yang menekankan penciptaan lapangan kerja produktif serta mendorong pertumbuhan ekonomi inklusif (Kurnia et al, 2023).

Kelima, adalah implementasi SDGs 9. Implementasi inovasi terlihat dari pemanfaatan teknologi digital dan *e-commerce* dalam promosi penjualan. *The Bouquet Smg* aktif menggunakan Instagram, WhatsApp, hingga TikTok sebagai media utama dalam menciptakan interaksi dengan pelanggan secara *real-time*. Praktek ini menunjukkan bagaimana UMKM mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, sekaligus meningkatkan daya saing melalui inovasi desain buket yang mengikuti tren (Chayani et al, 2024). Dengan demikian, UMKM ini relevan dengan dimensi ekonomi dan teknologi SDGs 9.

Keenam adalah implementasi SDGs 11. Peran *The Bouquet Smg* masuk dalam dimensi sosial dan lingkungan, di mana rangkaian bunga mendukung estetika ruang publik dan acara masyarakat. Seperti penyediaan bunga papan atau standing *flower* untuk acara peresmian, pernikahan, maupun wisuda. Kemudian contoh lainnya terlihat ketika penjualan di ruang publik. Hal ini memperindah ruang kota sekaligus memperkuat identitas budaya lokal yang menjunjung tinggi ekspresi melalui bunga. Implementasi ini mewujudkan kota yang lebih inklusif dan berkelanjutan sesuai SDGs 11.

Ketujuh adalah implementasi SDGs 17. UMKM *The Bouquet Smg* tidak lepas dari kolaborasi dengan berbagai pihak, seperti petani bunga, penyedia jasa logistik, dan *platform digital*. Bentuk kemitraan ini mendukung ekosistem usaha yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Dengan membangun *supply chain*, *The Bouquet Smg* menunjukkan bahwa UMKM bisa menjadi bagian dalam kemitraan lintas sektor untuk mendukung tercapainya SDGs. Gambar 1. menunjukkan implementasi usaha buket bunga *The Bouquet Smg* dengan SDGs.



Gambar 1. Implementasi Praktek Usaha Buket Bunga *The Bouquet Smg* dengan SDGs

### Peran Kolaborasi UMKM Buket Bunga Dengan Petani Lokal Dalam Mendukung SDGs

Kolaborasi antara UMKM *The Bouquet Smg* dan petani lokal di Bandungan menerapkan keterhubungan erat dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan dalam kerangka implementasi SDGs. Melalui kemitraan ini, petani menjadi pemasok bahan baku dan menjadi bagian dari rantai nilai ekonomi kreatif yang menopang keberlanjutan *florist* (Mulyana et al, 2024). Dengan pola panen dua hari sekali, petani mampu menjamin ketersediaan bunga segar, sementara *florist* memberi akses pasar langsung. Kondisi ini mendukung SDGs 1 karena meningkatkan pendapatan petani, sekaligus SDGs 2 melalui diversifikasi pendapatan yang tidak bergantung pada komoditas pangan. Kemitraan antara *The Bouquet Smg* dan petani juga sesuai dengan SDGs 9 yakni industri, inovasi, dan infrastruktur. Tabel 1. menunjukkan hasil wawancara kolaborasi *The Bouquet Smg* dan petani lokal dalam dimensi ekonomi dan ketahanan ekonomi.

Tabel 2. Hasil Wawancara Kolaborasi Dimensi Ekonomi

| Pertanyaan  | Wawancara Owner<br><i>The Bouquet Smg</i>                             | Wawancara Petani<br>Bandungan   | Kolaborasi SDGs   |
|---|---|---|---|
| Berapa rata-rata jumlah bunga yang dipesan per minggu?                    | 15 pack aster, 20 tangkai matahari, 10 pack mawar, 10 pack pikok, DLL | 15 pack aster, 20 tangkai matahari, 10 pack mawar, 10 pack pikok, DLL | SDGs 1 mengurangi kemiskinan & SDGs 2 pendapatan tidak bergantung pangan (Khanal <i>et al.</i> , 2021; Chen <i>et al.</i> , 2023) |
| Bagaimana perubahan biaya/pemasukan setelah bermitra?                     | Kenaikan $\pm$ Rp7 juta omzet bunga asli dalam 1 bulan                | Pendapatan naik $\pm$ Rp4 juta  | SDGs 1 & 2 (Aminu <i>et al.</i> , 2022)   |
| Berapa persentase produk yang bersumber dari petani lokal dan pasar baru? | 40% bunga lokal, membuka pasar baru dari pesanan harian               | Tidak ada tambahan permintaan baru instansi.                          | SDGs 9 (industri & inovasi), SDGs 17 (kemitraan untuk tujuan) (Sinha <i>et al.</i> , 2019; Makhura, 2024)                         |

Hasil wawancara pada Tabel 2, menunjukkan bahwa kolaborasi antara UMKM The Bouquet Smg dan petani lokal di Bandungan memiliki dampak pada dimensi ekonomi dan mendukung beberapa tujuan SDGs. Pada sisi pemesanan, The Bouquet Smg secara rutin membeli berbagai jenis bunga setiap minggu, yakni 15 pack aster, 20 tangkai matahari, 10 pack mawar, dan 10 pack pikok yang juga sama dengan jumlah suplai dari petani. Pola pembelian ini menunjukkan adanya kepastian pasar bagi petani sehingga meningkatkan pendapatan mereka dan mendukung SDGs 1 tentang pengurangan kemiskinan serta SDGs 2 terkait diversifikasi pendapatan yang tidak bergantung pada komoditas pangan (Khanal *et al.*, 2021; Chen *et al.*, 2023). Kolaborasi ini juga berdampak pada perubahan ekonomi kedua belah pihak. Owner melaporkan kenaikan omzet bunga sekitar  $\pm$  Rp 7 juta dalam dua bulan pertama setelah bermitra, sementara petani mengalami peningkatan pendapatan rata-rata  $\pm$  Rp 4 juta. Hal ini menunjukkan adanya hubungan timbal balik yang menguntungkan antara produsen dan pemasok sehingga secara langsung mendukung kesejahteraan ekonomi sekaligus memperkuat ketahanan pendapatan petani, sejalan dengan SDGs 1 dan 2 (Aminu *et al.*, 2022).

Kemudian, sekitar 40% produk florist buket bunga bersumber dari petani lokal, dan kemitraan ini membuka pasar baru sebanyak 40% dari pesanan harian. Meskipun petani tidak menerima permintaan instansi tambahan, hubungan langsung antara pemilik florist dan petani mengurangi ketergantungan pada perantara dan memperkuat jaringan distribusi. Kondisi ini relevan dengan SDGs 9 tentang industri, inovasi, dan infrastruktur, serta SDGs 17 mengenai kemitraan untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Sinha *et al.*, 2019) (Makhura, 2024).

Pada dimensi sosial, keterlibatan perempuan cukup dominan, baik di sektor florist maupun pertanian bunga. Di The Bouquet Smg, perempuan berperan sebagai pemilik dan perangkai buket, sedangkan di tingkat petani turut terlibat dalam penanaman, panen, hingga pemasaran. Hal ini memperlihatkan relevansi dengan SDGs 5 yakni kesetaraan gender dan SDGs 8 pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (Sari *et al.*, 2021) (Kurnia *et al.*, 2023). Tabel 3. menunjukkan hasil wawancara kolaborasi The Bouquet Smg dan petani lokal dalam dimensi sosial kesetaraan gender dan pekerjaan yang layak.

**Tabel 3.** Hasil Wawancara Kolaborasi Dimensi Sosial

| Pertanyaan                                | Wawancara <i>Owner The Bouquet Smg</i>    | Wawancara Petani Bandungan                      | Kolaborasi SDGs   |
|---|---|---|---|
| Berapa persentase tenaga kerja perempuan? | 1 karyawan perempuan                      | 3 pekerja perempuan di kebun/ <i>packing</i>    | SDGs 5 kesetaraan gender & SDGs 8 pekerjaan layak (Dani <i>et al.</i> , 2024) |
| Berapa rata-rata upah pekerja?            | Rp70–150 ribu/hari (tergantung pembelian) | Rp70–150 ribu/hari, sama untuk laki & perempuan | SDGs 8 pertumbuhan ekonomi & upah layak (Glazebrook and Opoku, 2020)          |

Hasil wawancara Tabel 3, menunjukkan bahwa kolaborasi antara UMKM *The Bouquet Smg* dan petani lokal di Bandungan juga memberikan kontribusi positif pada dimensi sosial, dalam hal pemberdayaan tenaga kerja dan kesetaraan gender. Pada sisi *florist* buket bunga tercatat ada satu karyawan perempuan yang aktif sebagai perangkai buket, sedangkan di tingkat petani, tiga pekerja perempuan terlibat dalam kegiatan kebun dan pengemasan bunga. Keterlibatan perempuan di kedua sektor ini menunjukkan adanya kesempatan kerja yang inklusif sehingga mendukung SDGs 5 tentang kesetaraan gender serta SDGs 8 terkait pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (Dani *et al.*, 2024). Kemudian, upah pekerja di kedua pihak relatif setara dan tergantung pada volume pembelian bunga yakni berkisar Rp70–150 ribu per hari. Untuk pekerja di kebun, tidak ada perbedaan upah antara laki-laki dan perempuan. Implementasi ini memperlihatkan upaya menciptakan kompensasi yang adil dan transparan, sejalan dengan prinsip SDGs 8 tentang pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan upah yang layak (Glazebrook and Opoku, 2020).

Pada dimensi lingkungan, kolaborasi ini menunjukkan upaya awal menuju praktek berkelanjutan. *The Bouquet Smg* mulai mengelola limbah bunga menjadi kompos sederhana, sedangkan petani menjaga diversifikasi tanaman bunga untuk mengurangi risiko gagal panen (Sagita *et al.*, 2025). Upaya ini mendukung SDGs 12 yakni konsumsi dan produksi bertanggung jawab, SDGs 13 yakni penanganan perubahan iklim, dan SDGs 15 ekosistem daratan. Walaupun masih ada keterbatasan pada praktek ramah lingkungan seperti penggunaan pestisida skala kecil, integrasi *supply chain* masih memberi peluang untuk memperbaiki pola produksi di masa depan.

**Tabel 4.** Hasil Wawancara Kolaborasi Dimensi Lingkungan

| Pertanyaan  | Wawancara <i>Owner The Bouquet Smg</i> | Wawancara Petani Bandungan                                     | Kolaborasi SDGs  |
|---|--|--|--|
| Bagaimana pengelolaan limbah bunga?                   | ±20 kg/bulan, dipisahkan untuk kompos  | Tidak memanfaatkan kompos <i>florist</i>                       | SDGs 12 produksi & konsumsi berkelanjutan (Rahman <i>et al.</i> , 2024).             |
| Apakah ada diversifikasi tanaman & praktek pertanian? | Tidak ada                              | Menjaga diversifikasi tanaman untuk kurangi risiko gagal panen | SDGs 13 & 15 iklim & ekosistem daratan (Maren, 2019; Campbell <i>et al.</i> , 2018). |

Dari dimensi lingkungan, kolaborasi antara *The Bouquet Smg* dan petani lokal Tabel 4, menunjukkan upaya awal menuju praktek produksi berkelanjutan. Berdasarkan wawancara, *florist* buket bunga

menghasilkan limbah bunga sekitar  $\pm 20$  kg per bulan yang dipisahkan untuk dijadikan kompos. Namun, petani lokal belum memanfaatkan limbah kompos. Praktek pengelolaan limbah ini mendukung SDGs 12 terkait produksi dan konsumsi yang bertanggung jawab (Rahman *et al.*, 2024), meskipun ada peluang untuk meningkatkan integrasi limbah menjadi input pertanian.

Kemudian, petani lokal menjaga diversifikasi tanaman bunga untuk mengurangi risiko gagal panen, sementara *florist* belum mengimplementasikan diversifikasi tanaman di tingkat usaha. Strategi diversifikasi ini akan meningkatkan ketahanan produksi dan memiliki efek positif terhadap lingkungan sehingga sejalan dengan SDGs 13 tentang penanganan perubahan iklim dan SDGs 15 tentang konservasi ekosistem daratan (Maren, 2019) (Campbell et al, 2018).

#### IV. KESIMPULAN [12pt, Bold]

Kegiatan ini menunjukkan bahwa kemitraan antara UMKM The Bouquet Smg dan petani bunga lokal di Bandungan memiliki kontribusi terhadap tiga dimensi pembangunan berkelanjutan, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan, sesuai dengan indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Dari dimensi ekonomi, kemitraan ini berhasil meningkatkan pendapatan baik bagi pelaku florist maupun petani bunga. Pola pembelian rutin dan pembagian hasil yang proporsional menciptakan kepastian pasar serta mengurangi ketergantungan petani terhadap perantara. Kondisi ini mendukung pencapaian SDGs 1 (Tanpa Kemiskinan), SDGs 2 (Tanpa Kelaparan), dan SDGs 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi). Pada dimensi sosial, keterlibatan perempuan sebagai pemilik florist dan pekerja kebun bunga mencerminkan pemberdayaan perempuan di sektor ekonomi kreatif. Kesetaraan upah antara pekerja laki-laki dan perempuan menunjukkan adanya praktik inklusif yang mendukung SDGs 5 (Kesetaraan Gender) dan SDGs 8 (Pekerjaan Layak). Aktivitas florist memberikan manfaat sosial melalui penyediaan produk bunga yang berkontribusi terhadap kesejahteraan emosional masyarakat, sejalan dengan SDGs 3 (Kesehatan dan Kesejahteraan) dan SDGs 11 (Kota dan Komunitas Berkelanjutan).

Dimensi lingkungan, The Bouquet Smg telah memulai langkah dalam pengelolaan limbah bunga menjadi kompos, dan petani lokal menjaga diversifikasi tanaman bunga untuk mengurangi risiko gagal panen. Upaya ini mendukung SDGs 12 (Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab), SDGs 13 (Penanganan Perubahan Iklim), dan SDGs 15 (Ekosistem Daratan). Selain itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pemasaran dan promosi produk florist melalui media sosial seperti Instagram menunjukkan bentuk inovasi yang mendukung SDGs 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur) serta memperkuat jejaring kemitraan lintas sektor sesuai dengan SDGs 17 (Kemitraan untuk Mencapai Tujuan).

Untuk menjaga keberlanjutan kolaborasi antara UMKM dan petani lokal, beberapa langkah tindak lanjut direncanakan, antara lain:

1. Monitoring dan evaluasi kemitraan secara berkala dalam menilai perkembangan omzet, stabilitas pasokan bunga, serta dampak ekonomi terhadap petani.
2. Pelatihan pengelolaan limbah bunga menjadi kompos pertanian agar limbah florist dapat dimanfaatkan kembali oleh petani sebagai pupuk organik.

3. Pengembangan produk hijau (*green product*) seperti buket bunga ramah lingkungan dengan kemasan biodegradable dan rangkaian bunga berbasis tanaman lokal.
4. Peningkatan kapasitas digital marketing baik bagi UMKM maupun petani agar dapat memperluas pasar ke skala regional dan nasional.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aminu, R. O., Si, W., Ibrahim, S. B., Arowolo, A. O., & Ayinde, A. F. O. (2022) 'Impact of socio and demographic factors on multidimensional poverty profile of smallholder arable crop farmers—evidence from Nigeria', *International Journal of Social Economics*, 49(1), pp. 107–123.
- Arbintarso, E.S. and Nurnawati, E.K. (2022) 'Peranan keluarga dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan melalui daur ulang limbah plastik rumah tangga', *Jurnal Berdaya Mandiri*, 4(3), pp. 300–318.
- Asian Development Bank (2020) Asia Small and Medium-Sized Enterprise Monitor 2020. Asian Development Bank. doi: 10.22617/TCS200290-2.
- Belvadyka, F., Putri, C.D. and Ferdianto, M.D.R. (2025) 'Analisis Strategi Pengembangan Usaha Malika Florist Dengan Analisis SWOT di Cluster Bunga Bratang Surabaya', *Jurnal Bisnis dan Manajemen (JURBISMAN)*, 3(2), pp. 265–286.
- Cahyani, D., Firmansyah, D.D., Oktaviani, D., Sesilia, D.A. and Pratama, R.H. (2024) 'Optimalisasi pemasaran digital dan keterampilan kreatif bagi UMKM toko buket bunga untuk meningkatkan kualitas dan penjualan', *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), pp. 709–714.
- Campbell, B. M., Hansen, J., Rioux, J., Stirling, C. M., & Twomlow, S. (2018) 'Urgent action to combat climate change and its impacts (SDG 13): transforming agriculture and food systems', *Current Opinion in Environmental Sustainability*, 34, pp. 13–20.
- Chen, X., Shuai, C., & Wu, Y. (2023) 'Global food stability and its socio-economic determinants towards sustainable development goal 2 (Zero Hunger)', *Sustainable Development*, 31(3), pp. 1768–1780.
- Costa, A., Crupi, A., De Marco, C.E. and Di Minin, A. (2023) 'SMEs and open innovation: Challenges and costs of engagement', *Technological Forecasting and Social Change*, 194, p. 122731. doi: 10.1016/j.techfore.2022.122731.
- Dani, F. Z., Mardiharini, M., Azahari, D. H., & Obaideen, K. (2024) 'Empowering women farmers in rice agriculture: A bibliometric review of gender-inclusive strategies for sustainable development', *BIO Web of Conferences*, 119, p. 03003.
- Fauzi, A.A. and Sheng, M.L. (2022) 'The digitalization of micro, small, and medium-sized enterprises (MSMEs): an institutional theory perspective', *Journal of Small Business Management*, 60(6), pp. 1288–1313. doi: 10.1080/00472778.2020.1745536.
- Glazebrook, T., & Opoku, E. (2020) 'Gender and sustainability: Learning from women's farming in Africa', *Sustainability*, 12(24), 10483.
- Haas, P.M. and Ivanovskis, N. (2022) 'Prospects for implementing the SDGs', *Current Opinion in Environmental Sustainability*, 56, p. 101176.
- Habiburrahman, P., Raharjo, A., Rinawati, T.W., Trisnani, H.S., Eko, B.R., Wahyudiyono, W., Fahlevi, S.N., Aljuaid, M., M. and Heidler, P. (2022) 'Determination of critical factors for success in business incubators and startups in East Java', *Sustainability*, 14(21), p. 14243. doi: 10.3390/su142114243.
- Halkos, G. and Gkampaoura, E.C. (2021) 'Where do we stand on the 17 sustainable development goals? An overview on progress', *Economic Analysis and Policy*, 70, pp. 94–122.
- Hidayattulloh, A. and Fikri, M.R.A. (2024) 'Analisis Kelayakan Usaha Florist di Kota Bekasi', *Journal of Business Economics and Agribusiness*, 1(4), pp. 13–13.

- Indonesian Chamber of Commerce and Industry (2023) Indonesia MSMEs. Available at: <https://kadin.id/data-dan-statistik/umkm-indonesia/> (Accessed: 19 September 2025).
- International Labour Organization (2019) The power of small: Unlocking the potential of SMEs. Available at: <https://www.ilo.org/infostories/en-GB/Stories/Employment/SMEs#intro>.
- Karamustafa, E.Y., Arsan, B. and Alkan, D.P. (2024) 'How can the circular economy contribute to the achievement of SDG 8: decent work and economic growth?', in Ketenci, N. (ed.) *Transition to the Circular Economy Model. CSR, Sustainability, Ethics & Governance*. Cham: Springer, pp. 37–47.
- Khanal, U., Wilson, C., Rahman, S., Lee, B. L., & Hoang, V. N. (2021) 'Smallholder farmers' adaptation to climate change and its potential contribution to UN's sustainable development goals of zero hunger and no poverty', *Journal of Cleaner Production*, 281, 124999.
- Kumalasari, F. (2023) 'Various Bouquets Creative Industry Training on Village Women Business Group to Improve Family Income at Timbang Deli Village, Deli Serdang Regency', *ABDIMAS TALENTA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 8(1), pp. 272–277.
- Kurnia, S., Alamsyahbana, M.I., Chartady, R., Arifin, S.V. and Sesaria, M.I. (2023) 'Circular solutions for decent work and economic growth: Lessons from Sustainable Development Goals (SDG 8)', *Academia Open*, 8(1), p. 10-21070.
- Mahmood, A., Naveed, R.T., Ahmad, N., Scholz, M., Khaliq, M. and Adnan, M. (2021) 'Unleashing the barriers to CSR implementation in the SME sector of a developing economy: A thematic analysis approach', *Sustainability*, 13(22), p. 12710. doi: 10.3390/su132212710.
- Makhura, M. N. (2024) 'Sustainable Development Goal 17: Partnerships for the goals', in *Handbook on Public Policy and Food Security*, pp. 394–405. Edward Elgar Publishing.
- Måren, I. E. (2019) 'Food systems for sustainable terrestrial ecosystems (SDG 15)', *Food Ethics*, 2(2), pp. 155–159.
- Marhaeni, A.A.I.N., Jermisittiparsert, K., Sudarmo, Indrawati, L.R., Prasetyo, A., Fuada, N., Rachmadhani, A., Raharjo, T.W., Wahyudianto, H., Harwijayanti, B.P., Sitorus, J., Fahlevi, M. and Aljuaid, M. (2023) 'Adoption of the green economy through branchless rural credit banks during the COVID-19 pandemic in Indonesia', *Sustainability*, 15(3), p. 2723. doi: 10.3390/su15032723.
- McGuinn, J., Fries-Tersch, M.C.E., Jones, M.C.M. and Crepaldi, M.C.C. (2020) 'Social sustainability – concepts and benchmarks', *EPRS: European Parliamentary Research Service*. Rue Wiertz, Belgium. Available at: <https://policycommons.net/artifacts/1337271/social-sustainability/1944961/>
- Mishra, M., Desul, S., Santos, C.A.G., Mishra, S.K., Kamal, A.H.M., Goswami, S., Kalumba, A.M., Biswal, R., da Silva, R.M., dos Santos, C.A.C. and Baral, K. (2023) 'A bibliometric analysis of sustainable development goals (SDGs): A review of progress, challenges, and opportunities', *Environment, Development and Sustainability*, 11101–11143. doi: 10.1007/s10668-023-03225-w.
- Mudassir, A.F. and Natsir, M.K.K. (2024) 'Integrasi kebijakan pengelolaan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan di Kota Jayapura', *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(4), pp. 268–292.
- Mulyana, Y., Abdul Rosid, A.R., Faisal, R.N.A. and Nabila, F. (2024) 'Analisis Rantai Nilai Produk Bunga Potong & Hias di Kabupaten Bandung Barat (Studi Kasus UMKM Florist NMM)', *Jurnal Bisnis Indonesia*, 16(2).
- Mulyana, Y., Abdul Rosid, A.R., Faisal, R.N.A. and Nabila, F. (2024) 'Analisis rantai nilai produk bunga potong & hias di Kabupaten Bandung Barat (studi kasus UMKM Florist NMM)', *Jurnal Bisnis Indonesia*, 16(2).
- Narkhede, G., Mahajan, S., Narkhede, R. and Chaudhari, T. (2024) 'Significance of industry 4.0 technologies in major work functions of manufacturing for sustainable development of small and medium-sized enterprises', *Business Strategy and Development*, 7(1), p. e325. doi: 10.1002/bsd2.325.
- Oželienė, D. (2017) 'A review of enterprise sustainable development models: Critical appraisal', *Science, Business and Society*, 2(2), pp. 97–103.
- Ponto, V.M. (2023) 'Peningkatan produktivitas dalam rangka mewujudkan pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (Tujuan ke-8 Sustainable Development Goals)', *Jurnal Cendikia Niaga (JCN)*, 7(1), pp. 85–96.
- Porajow, C., Kawatak, S.Y. and Rondonuwu, J. (2025) 'Strategi Florikultura sebagai Daya Tarik Wisata dalam Mendukung UMKM Masyarakat Kota Tomohon', *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(3), pp. 3717–3731.

- Putri, F.A.S., Winarno, J., Setyowati, R. and Padmaningrum, D. (2024) 'Peran Gapoktan dalam peningkatan pendapatan petani tanaman hias (studi kasus Gapoktan "Tani Makmur" Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar)', *AGRITEXTS: Journal of Agricultural Extension*, 47(2), pp. 69–78.
- Qomaruddin, Q. and Sa'diyah, H. (2024) 'Kajian teoritis tentang teknik analisis data dalam penelitian kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman', *Journal of Management, Accounting, and Administration*, 1(2), pp. 77–84.
- Rahman, M. M., Islam, A., & Ferdousee, S. (2024) 'Crop diversification, sustainable production, and consumption (SDG-12) in rural Bangladesh: insights from the northern region of the country', *Circular Agricultural Systems*, 4(1).
- Rai, S.M., Brown, B.D. and Ruwanpura, K.N. (2019) 'SDG8: decent work and economic growth—a gendered analysis', *World Development*, 113, pp. 368–380. doi: 10.1016/j.worlddev.2018.09.006.
- Sagita, Z.H., Saputra, T.A., Hutagal, J.P., Saputra, J.P., Nurohim, A., Jusmadi, E. and Nur'aini, H. (2025) 'Pengembangan wirausaha berbasis lingkungan: Pemberdayaan masyarakat melalui pengolahan limbah dan produk kreatif di Kelurahan Betungan', *Jurnal Kewirausahaan & Bisnis*, 7(2), pp. 57–62.
- Sari, A.L., Irwandi, I., Rochmansjah, H.R., Nurdiansyah, I. and Aslam, D.F. (2021) 'UMKM, kesetaraan gender dan pemberdayaan perempuan di Indonesia', *Jurnal Ekonomi dan Statistik Indonesia*, 1(1), pp. 22–32.
- Sebrina, N., Masdupi, E. and Syahrizal, S. (2024) 'Model Bisnis Berkelanjutan dan Isu Strategi Pengembangan Model Bisnis Berkelanjutan pada UKM: Tinjauan Literatur Sistematis', *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 8(2), pp. 1536–1554.
- Sinha, S., Mazwane, S., Makhura, M. N., & du Toit, A. (2024) 'Sustainable Development Goal 9: Industry, innovation and infrastructure', in *Handbook on Public Policy and Food Security*, pp. 223–233. Edward Elgar Publishing.
- Stauropoulou, A., Sardianou, E., Malindretos, G., Evangelinos, K. and Nikolaou, I. (2023) 'The role of customers' awareness towards the sustainable development goals (SDGs) of banks on their behavior', *Environmental Science and Pollution Research*, 30(5).
- Sunoko, R., Saefuddin, A., Nanere, M. and Ratten, V. (2022) 'Micro small medium enterprises (MSMEs) and Indonesian national economies during and post COVID-19', in Ratten, V. (ed.) *Entrepreneurial Innovation: Strategy and Competition Aspects*. Singapore: Springer Nature, pp. 141–150. doi: 10.1007/978-981-16-4795-6\_13.
- Trinugroho, I., Pamungkas, P., Wiwoho, J., Damayanti, S.M. and Pramono, T. (2022) 'Adoption of digital technologies for micro and small business in Indonesia', *Finance Research Letters*, 45, p. 102156. doi: 10.1016/j.frl.2021.102156.
- Umnastuti, N. and Aritejo, B. (2025) 'Pengaruh pengetahuan produk ramah lingkungan pada niat beli produk florist ramah lingkungan', *Integrative Perspectives of Social and Science Journal*, 2(2), pp. 1824–1835.
- United Nations SDG (2019) 'Sustainable development goals: The energy progress report', *Tracking SDG*, 7(3), pp. 2–6.
- Waruwu, M. (2023) 'Pendekatan penelitian pendidikan: metode penelitian kualitatif, metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kombinasi (Mixed Method)', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), pp. 2896–2910.
- Widiana, A., Rusliana, I. and Busro, B. (2024) 'Peran media sosial terhadap religiusitas remaja melalui pendekatan kualitatif deskriptif', *WARAQAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), pp. 1–19.
- Wongkar, V.Y. (2024) 'Validitas dan metode penelitian kualitatif', *Metode Penelitian Kualitatif*, p. 101.
- Yulianti, R.A., Agustin, D.A., Bachtiar, D.I.A.S., Andarini, S. and Kusumasari, I.R. (2024) 'Manajemen Risiko Dalam Pengembangan Bisnis Pada Arnaty Florist', *Economics and Business Management Journal (EBMJ)*, 3(1), pp. 113–123.
- Zuhroh, D., Jermias, J., Ratnasari, S.L., Nurjanah, E. and Fahlevi, M. (2024) 'The role of GoJek and Grab sharing economy platforms and management accounting systems usage on performance of MSMEs during covid-19 pandemic: evidence from Indonesia', *Uncertain Supply Chain Management*, 12(1), pp. 249–262. doi: 10.5267/j.uscm.2023.10.001.